

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya, pembangunan merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan terus menerus untuk mencapai suatu tingkat kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Upaya dimaksud dilakukan melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki, manusia yang berkualitas, kemampuan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Pembangunan suatu negara merupakan pembangunan secara nasional yang bersifat multidimensi yang melibatkan berbagai sektor, diantaranya, pertanian, perdagangan, industri, kesehatan, pendidikan. Perdagangan dan industri mengambil peranan pokok dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal itu ditandai dengan proses perubahan secara struktural, terutama struktur ekonomi masyarakat.

Pembangunan suatu daerah selalu diiringi oleh pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, baik disebabkan oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi. Atau sebaliknya, pertumbuhan penduduk yang sangat pesat selalu diiringi oleh pembangunan. Kedua hal tersebut tidak bisa terlepas satu sama lain. Namun tidak jarang pertumbuhan ini mengakibatkan tekanan pada daerah yang mengalami pertumbuhan penduduk yang cenderung sangat pesat.

Kompleksitas pembangunan yang bersifat multidimensi menuntut masyarakat memiliki keterampilan lebih dalam mengelola sumber daya alam

nasional sehingga mampu memberi nilai tambah sebesar-besarnya untuk kemakmuran bangsa. Peranan perdagangan dan industri dapat dan harus dilihat dalam sumbangannya terhadap pendapatan nasional maupun dalam kaitannya dengan penyedia kesempatan kerja.

Kota Cilegon terbentuk pada 27 April 1999, berdasarkan UU No. 15 tahun 1999. Kota Cilegon terletak 90 km dari sebelah Barat Jakarta. Sejak berdirinya industri baja pertama pada tahun 1965 –yang sekarang dikenal dengan nama PT. Krakatau Steel– berbagai industri bermunculan, dimana sebagian besar merupakan industri kimia, seperti: PT. Korindo, PT. Tripolyta, PT. Asahimas, PT. Nippon Shokubai Indonesia, PT. Chandra Asri, dan lain-lain.

Cilegon dari waktu ke waktu menunjukkan kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini tidak terlepas dari dampak positif perkembangan industri strategis nasional di wilayah Cilegon dan struktur Kota Cilegon yang merupakan pintu gerbang Jawa-Sumatera. Berbagai pelabuhan terdapat di kota ini, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Dari delapan kecamatan yang terdapat di Kota Cilegon, tiga kecamatan diantaranya diperuntukkan untuk perkembangan kawasan industri, yaitu Kecamatan Ciwandan, Kecamatan Pulomerak dan Kecamatan Grogol. Namun pusat perkembangannya terdapat di Kecamatan Ciwandan. Sedangkan lima kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Jombang, Kecamatan Citangkil, Kecamatan Cibeber, dan Kecamatan Puwakarta diperuntukkan bagi pemukiman. Pusat pemerintahan Kota Cilegon sendiri terletak di Kecamatan Cilegon.

Kegiatan perekonomian di Kota Cilegon didominasi oleh kegiatan industri, perdagangan dan jasa. Dari seluruh luas wilayah Kota Cilegon, 4.106,8 hektar diantaranya digunakan untuk lahan industri yang terdiri dari 82 perusahaan industri dan pertambangan. Dari total 82 industri yang terdapat di Kota Cilegon, 33 diantaranya terdapat di Kecamatan Ciwandan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Industri di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon

No	Kelurahan	Jumlah industri
1	Gunungsugih	10
2	Tegalratu	11
3	Kepuh	12
4	Kubangsari	-
5	Banjarnegara	-
6	Randakari	-
Jumlah		33

Sumber: Monografi Kecamatan Ciwandan, 2009

Kecamatan Ciwandan merupakan wilayah yang menjadi kawasan pusat perkembangan industri di Kota Cilegon. Keberadaan industri dan jasa membuat perkembangan ekonomi di wilayah ini berlangsung sangat dinamis. Berdasarkan data monografi 2009 Kecamatan Ciwandan, ke-33 industri yang berskala besar maupun kecil tersebut bergerak di sektor produksi maupun jasa terutama di bidang industri berat, industri kimia, elektronik, dan lain-lain. Diantaranya yaitu PT. Krakatau Bandar Samudera, PT. Dongjin, PT. Cesury Loyal, PT. NSI, PT. Indocement, PT. Asahimas, PT. LOC, dan lain-lain. Sebagian besar warga setempat berprofesi sebagai buruh ataupun karyawan di perusahaan-perusahaan di

sekitarnya. Sebagian besar lainnya menggantungkan hidupnya dari sektor perdagangan, yang juga mengandalkan sektor industri sebagai konsumennya.

Dari 33 industri yang berskala besar maupun kecil, nasional maupun internasional, maka tenaga kerja yang mampu diserap oleh industri dari lingkungan di sekitarnya pun akan semakin tinggi. Perlu diketahui, dari total penduduk Kecamatan Ciwandan berjumlah 39.852 jiwa, 25.964 jiwa diantaranya merupakan kelompok usia produktif. 16.828 jiwa diantaranya merupakan sumber daya manusia yang telah bekerja. Dan 4.801 diantaranya merupakan buruh atau karyawan pada industri di Kecamatan tersebut.

UMR (Upah Minimum Regional)/UMK (Upah Minimum Kota) Kota Cilegon yang diberlakukan oleh dinas perpajakan dengan SK No.561/Kep.488-Huk/2008 adalah Rp1.099.000,-, sama dengan UMR yang berlaku pada tahun 2008 dan 2009. UMR yang berlaku di Kota Cilegon merupakan UMR dengan nominal tertinggi dibanding dengan daerah lainnya. Pendapatan tersebut terbilang cukup tinggi jika ditambah dengan tunjangan lainnya yang diberikan oleh industri. Selain itu, dengan keberadaan industri di Kecamatan Ciwandan, secara langsung maupun tidak langsung mengangkat tingkat ekonomi masyarakat di Kecamatan tersebut.

Semestinya, dengan pendapatan yang cukup tinggi, maka tingkat pendidikan dan kesehatan penduduknya pun meningkat. Terlebih, pendidikan dari SD hingga SLTA negeri dan kesehatan di seluruh Puskesmas di Kota Cilegon sudah digratiskan oleh pemerintah daerah Kota Cilegon. Namun hal ini terlihat bertolak belakang dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang ada di Kecamatan

Ciwandan tersebut. Selama periode 2008-2009, persentase penduduk yang menamatkan pendidikan SD merupakan persentase terbesar. Pada tahun 2009, persentase penduduk yang tidak pernah sekolah sebesar 9,71%, penduduk yang mengenyam pendidikan setingkat SD sebesar 15,35%, penduduk yang bersekolah hingga tingkat SLTP sebesar 13,24%, sedangkan penduduk yang bersekolah hingga tingkat SLTA sebesar 11,50%. Data tersebut didapat dari data monografi Kecamatan Ciwandan perioden 2009.

Selain tingkat pendidikan yang masih rendah, tingkat kesehatan pun masih rendah. Aktifitas industri yang terus berlangsung tiada henti, sehari 24 jam, 7 hari dalam seminggu, membuat lingkungan tidak pernah terhindar dari kebisingan dan polusi. Batu bara yang menjadi bahan bakar utama yang digunakan untuk proses produksi diangkut setiap hari dengan menggunakan kereta angkutan barang terbuka. Selain itu, penyimpanan batu bara pun tidak tertutup, dibiarkan di alam terbuka dengan angin pantai yang cukup kencang. Begitupun batuan dasar pembuat baja pun dibiarkan terbuka. Hal tersebut ditambah dengan adanya aktifitas pelabuhan dan industri serta distribusi hasil produksi dan penyuplaian bahan baku melalui jalur darat dari industri-industri di Kawasan tersebut. Aktifitas bongkar muat barang yang menimbulkan polusi udara yang termasuk dalam kategori limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) disekitarnya menambah resiko penurunan kesehatan semakin bertambah.

Ciri-ciri kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari tiga faktor, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Dimana ketiga faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Umumnya, apabila pendapatan bertambah, maka tingkat

pendidikan dan kesehatan pun meningkat. Begitupun apabila tingkat pendidikan meningkat, maka pendapatan dan tingkat kesehatan bertambah. Namun lain halnya dengan kondisi yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon yang berada di tengah kawasan industri Cigading.

Dari uraian di atas penyusun ingin mengangkat permasalahan tentang kondisi sosial-ekonomi masyarakat di sekitar kawasan industri di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon dengan mengambil judul “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Industri di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah perlu dilakukan untuk membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Industri di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon”. Dilatar belakangi oleh hal di atas, dapat dilihat bahwa terdapat interaksi antara industri dengan masyarakat, begitupun sebaliknya. Untuk memperjelas, rumusan masalah ini akan diuraikan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat sekitar Kawasan Industri di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon?
2. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sekitar Kawasan Industri di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon?
3. Bagaimana tingkat kesehatan masyarakat sekitar Kawasan Industri di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pendidikan masyarakat sekitar Kawasan Industri di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.
2. Mengetahui kondisi ekonomi masyarakat sekitar Kawasan Industri di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.
3. Mengetahui tingkat kesehatan masyarakat sekitar Kawasan Industri di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat untuk banyak pihak. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis, bertambahnya wawasan, pengalaman, juga sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah.
2. Untuk Industri, sebagai informasi untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan intern dalam hal ketenagakerjaan serta peran serta dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya (Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon) khususnya, dan pembangunan nasional pada umumnya.
3. Untuk masyarakat, sebagai informasi mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan industri, yaitu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.

4. Untuk instansi terkait, sebagai informasi serta data tambahan mengenai keberadaan kawasan industri di Kecamatan Ciwandan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di tempat berdirinya industri, dalam hal ini Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.
5. Sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah: “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Industri di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon”. Untuk menghindari kesalahfahaman dan salah penafsiran, maka dibatasi dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Kawasan Industri

Pengertian Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri yang memiliki Ijin Usaha Kawasan Industri. Penelitian ini membahas industri yang dijadikan variabel penelitian, meliputi jumlah dan jenis-jenis industri.

2. Pendidikan

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam penelitian ini, pendidikan yang dimaksud meliputi pendidikan responden dan rencana pendidikan anak.

3. Kondisi Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran serta gejala-gejalanya dan hubungan timbal-balik dari usaha tersebut. Sedangkan kondisi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi pekerjaan, pendapatan, serta kepemilikan benda berharga.

4. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera badan dan jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam penelitian ini, kesehatan yang dimaksud meliputi kesehatan jiwa beserta kesehatan lingkungan.

5. Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat (1980: 160) di dalam Awan Muttakin (2004: 25), masyarakat di definisikan sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, yang terikat oleh suatu rasa identitas yang sama. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk yang secara administratif bertempat tinggal di Kecamatan Ciwandan.

F. Anggapan Dasar

Menurut Arikunto (2002: 59) asumsi atau anggapan dasar adalah hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Dalam

penelitian ini diajukan anggapan dasar bahwa dengan adanya keberadaan kawasan industri di Kecamatan Ciwandan beserta segala aktifitas yang dilakukan oleh pihak-pihak industri, maka perekonomian, kesehatan dan pendidikan masyarakat di sekitarnya akan terangkat. Hal ini selaras dengan pendapat Bintarto (1977: 51) mengenai pengertian dari sosial ekonomi sebagai berikut:

“Kondisi sosial ekonomi adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan.”

Begitu juga pendapat Singarimbun (1987: 76) bahwa kondisi sosial ekonomi adalah sebagai berikut:

“Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Dengan empat parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, transportasi.”

Serta tentang empat tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan indikator kontribusi perusahaan terhadap masyarakat yang dikemukakan oleh Carrol (1996: 39), yaitu: tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab hukum, tanggung jawab etis, dan tanggung jawab filantropis. Dimana tanggung jawab filantropis merupakan kontribusinya terhadap kualitas hidup masyarakat meningkat sejalan dengan operasi bisnis sebuah perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.